



PENGOLAHAN HASIL TES DALAM PEMBELAJARAN PAI

Mahdiyyah^{1*}, & Dina Hermina²

^{*1&2} Mahasiswa Pascasarjana, PAI, UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: Mahdiyyah777@gmail.com

Submit Tgl: 04-Juni-2026

Diterima Tgl: 05-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 06-Juni-2026

Abstrak: Pengolahan hasil tes merupakan komponen krusial dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang seringkali tidak mendapat perhatian proporsional dibandingkan dengan perancangan instrumen tes. Padahal, ketepatan dalam menginterpretasikan skor mentah menjadi informasi yang bermakna secara signifikan menentukan kualitas keputusan pembelajaran berikutnya. Makalah ini mengkaji secara komprehensif konsep, langkah-langkah, dan teknik pengolahan hasil tes dalam pembelajaran PAI berdasarkan literatur evaluasi pendidikan. Pembahasan mencakup transformasi skor mentah menjadi nilai akhir, penetapan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), analisis butir soal, serta penerapan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Selain itu, makalah ini menguraikan pengolahan nilai pada tiga domain kompetensi PAI, yakni kognitif (pengetahuan keagamaan), afektif (sikap religius), dan psikomotorik (keterampilan ibadah), dengan menyajikan contoh aplikatif tes tertulis dan lisan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan hasil tes yang objektif, transparan, dan berbasis kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai administrasi akademik, melainkan menjadi instrumen refleksi pedagogis yang mendukung perencanaan remedial, pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengolahan Hasil Tes; Evaluasi Pembelajaran PAI; Penilaian Acuan Patokan; Penilaian Acuan Norma; Ketuntasan Belajar

Abstract: The processing of test results is a crucial component in the evaluation of Islamic Religious Education (IRE) that often does not receive proportional attention compared to the design of test instruments. In fact, the accuracy in interpreting raw scores into meaningful information significantly determines the quality of subsequent instructional decisions. This paper comprehensively examines the concepts, steps, and techniques of test score processing in PAI instruction based on educational evaluation literature. The discussion covers the transformation of raw scores into final grades, the determination of learning mastery based on the Minimum Passing Criteria (KKM), item analysis, as well as the application of Criterion-Referenced Assessment (CRA) and Norm-Referenced Assessment (NRA). Additionally, this paper outlines the processing of scores across the three domains of PAI competencies cognitive (religious knowledge), affective (religious attitudes), and psychomotor (worship skills) by presenting practical examples of written and oral tests. The results of the analysis indicate that objective, transparent, and competency-based test score processing serves not only as an academic administrative function but also as a pedagogical reflection tool that supports remedial planning, enrichment, and the continuous improvement of the quality of PAI learning.

Keywords: Test Score Analysis; Islamic Education Learning Assessment; Criterion Referenced Assessment; Norm Referenced Assessment; Learning Achievement

Cara mengutip Mahdiyyah, & Hermina, D. (2026). Pengolahan Hasil Tes dalam Pembelajaran PAI. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 281–295. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1966>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan. Konsep ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa pendidikan harus mengembangkan kompetensi akademik sekaligus karakter moral dan spiritual secara holistik¹. Dalam konteks agama, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan materi kognitif tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan keagamaan yang melekat dalam kehidupan peserta didik².

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi secara tekstual, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendekatan karakter yang menempatkan pendidikan nilai sebagai inti pembelajaran untuk membentuk perilaku religius, etis, dan bertanggung jawab pada peserta didik³. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tersebut tercapai, terutama dalam mengukur perkembangan moral, spiritual, dan sikap religius peserta didik secara menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan tes dan pengolahan hasil tes karena tes menghasilkan skor mentah (*raw score*) yang harus diolah supaya memiliki makna yang valid dalam menggambarkan kemampuan peserta didik. Dalam literatur penilaian pendidikan, skor mentah biasanya perlu ditransformasikan atau diinterpretasikan menjadi nilai/norma yang bermakna agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pembelajaran⁴. Interpretasi skor mentah menjadi informasi yang dapat dipahami misalnya dalam bentuk persentase atau skala standar merupakan bagian penting dari penilaian hasil belajar agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dan merencanakan tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan⁵.

Penelitian evaluasi skor menekankan bahwa proses pengolahan nilai tidak berhenti pada pemberian angka saja, tetapi juga mencakup pemahaman tentang apa arti angka-angka tersebut dalam konteks pembelajaran sehingga keputusan pembelajaran yang diambil

¹ R. Hidayat dan C. Yuniati, "Construction of Character Education in Mandailing...", *Neliti Journal*, menunjukkan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk mengembangkan potensi berpikir, nilai, moral, dan kepercayaan siswa secara menyeluruh.

² L. Lazuardi, *Philosophical Thoughts about the Goals of Islamic Education*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan — termasuk dalam Islam — adalah mengembangkan individu holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual.

³ Zaenol Fajri & Luluk Kamilah, "Using Religious Character Education to Help Students Develop Exceptional and Moral Character", menyimpulkan bahwa integrasi nilai agama dalam kurikulum dan praktik harian penting untuk membangun karakter peserta didik secara komprehensif.

⁴ Michalopoulou, *Improving Likert Scale Raw Scores Interpretability with K-...*, JSTOR, tentang bagaimana skor mentah diuji dan ditransformasikan untuk interpretasi yang bermakna dalam penilaian pendidikan.

⁵ *Evaluation scores processing and interpretation techniques*, EDUCTUM: Journal Research, membahas pentingnya teknik pengolahan dan interpretasi skor evaluasi dalam pendidikan.

menjadi lebih akurat dan berbasis data⁶. Teknik pengolahan dan interpretasi skor dapat membantu guru memahami kedalaman pencapaian kompetensi siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, serta merancang strategi tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil tes⁷.

Dalam praktiknya, pengolahan hasil tes PAI tidak hanya menilai aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap religius dan akhlak) serta psikomotorik (keterampilan praktik ibadah)⁸. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang menekankan penilaian berbasis kompetensi dan dilakukan secara menyeluruh⁹. Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk mampu melakukan pengolahan nilai secara objektif, adil, transparan, dan akuntabel.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teknik penskoran, analisis butir soal, maupun penentuan ketuntasan belajar¹⁰. Jika pengolahan hasil tes tidak dilakukan dengan tepat, maka keputusan yang diambil terhadap hasil belajar peserta didik dapat menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, langkah-langkah, teknik, serta prinsip pengolahan hasil tes dalam pembelajaran PAI agar evaluasi yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam¹¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) yang dirancang secara sistematis untuk menganalisis konseptual dan prosedural pengolahan hasil tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap sumber primer dan sekunder, meliputi buku teks evaluasi pendidikan, jurnal ilmiah terindeks internasional dan nasional, serta dokumen kebijakan penilaian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sumber data primer mencakup karya-karya klasik bidang evaluasi pendidikan seperti Popham, Black & Wiliam, serta Hattie, sedangkan sumber sekunder meliputi literatur terkait metodologi PAI dan panduan penilaian kurikulum. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snowballing* untuk memastikan kelengkapan referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis konten (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi,

⁶ E. Omeroglu, *Determination and Interpretation of Norm Values*, ERIC Ed, menjelaskan bagaimana skor mentah diinterpretasikan melalui norma dan persentil.

⁷ L. H. Schellekens et al., *Between theory and practice: educators' perceptions on assessments*, *Frontiers in Education*, menjelaskan dampak interpretasi skor terhadap penggunaan hasil tes dalam pembelajaran.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁹ Ibid.

¹⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

¹¹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi terkait pengolahan hasil tes secara komprehensif. Setiap sumber data dianalisis secara kritis dengan memperhatikan kredibilitas, validitas, dan relevansi isi terhadap rumusan masalah yang dikaji, meliputi pengertian, tujuan, langkah-langkah, teknik, serta prinsip pengolahan hasil tes dalam PAI. Hasil analisis kemudian disintesis secara tematis untuk membangun kerangka konseptual yang integratif antara teori evaluasi pendidikan umum dan karakteristik spesifik pembelajaran PAI, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk memperkuat validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang memiliki perspektif berbeda namun saling melengkapi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* internal melalui rekonstruksi argumentasi berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi data. Hasil akhir disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis yang dilengkapi dengan contoh aplikatif tes tertulis dan lisan PAI, guna memberikan gambaran operasional yang dapat diadopsi oleh praktisi pendidikan dalam konteks pembelajaran nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan hasil tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses transformasi skor mentah (*raw score*) menjadi informasi evaluatif yang bermakna secara pedagogis, yang mencakup tiga domain kompetensi secara terintegrasi, yakni kognitif (pengetahuan keagamaan), afektif (sikap religius dan karakter moral), serta psikomotorik (keterampilan praktik ibadah). Proses pengolahan tersebut mengikuti urutan sistematis yang meliputi penskoran berbasis rubrik, perhitungan nilai akhir dengan rumus proporsional, penentuan rata-rata kelas, penetapan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta analisis butir soal untuk mengukur tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor guna memastikan validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi. Dalam konteks PAI, pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) lebih dominan diterapkan dibandingkan Penilaian Acuan Norma (PAN), sejalan dengan paradigma penilaian berbasis kompetensi yang dianut dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dengan pembobotan komposit yang merefleksikan prinsip *balanced assessment*, misalnya pengetahuan 40%, sikap 30%, dan keterampilan 30%.

Temuan lebih lanjut mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pengolahan hasil tes dalam PAI tidak semata bersifat teknis-administratif, melainkan mengandung dimensi moral-spiritual yang terkandung dalam nilai-nilai keadilan, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan edukatif, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang memerintahkan berlaku adil dalam segala aspek kehidupan. Implementasi prinsip tersebut tercermin dalam penggunaan rubrik penilaian terstruktur untuk tes tertulis maupun lisan, yang meminimalisir subjektivitas penilai dan memastikan konsistensi interpretasi skor antarpengamat. Contoh aplikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini, meliputi format tes pilihan ganda, isian singkat, uraian, serta tes lisan dengan komponen tanya jawab dan praktik ibadah, menunjukkan bahwa pengolahan hasil tes yang komprehensif mampu memetakan pencapaian kompetensi peserta didik secara autentik dan holistik.

Berdasarkan hasil tersebut, pengolahan hasil tes yang dilakukan secara sistematis dan berprinsip memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI,

khususnya dalam merancang tindak lanjut berupa program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi yang telah tuntas, serta merefleksikan efektivitas strategi pembelajaran dan kualitas instrumen evaluasi yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menegaskan bahwa interpretasi skor yang tepat merupakan fondasi bagi pengambilan keputusan instruksional yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengolahan hasil tes dalam PAI bukan sekadar aktivitas pascates, melainkan menjadi sumber informasi strategis yang menggerakkan siklus perbaikan pembelajaran dan memperkuat akuntabilitas pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pembahasan

A. Pengertian Pengolahan Hasil Tes

Pengolahan hasil tes adalah proses mengubah skor mentah (*raw score*) menjadi nilai yang bermakna dan dapat ditafsirkan sesuai dengan standar penilaian dalam pembelajaran. Secara umum dalam ilmu evaluasi pendidikan, interpretasi skor mentah melibatkan proses pengolahan data agar dapat digunakan untuk menilai kompetensi, memetakan kemajuan peserta didik, dan menentukan keputusan instruksional¹². Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengolahan hasil tes tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sebagaimana model penilaian holistik yang menilai tiga domain kemampuan siswa secara bersamaan¹³.

Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan materi seperti akidah, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis, sedangkan aspek afektif mencakup nilai-nilai sikap religius dan pembentukan karakter moral¹⁴. Domain psikomotorik mencakup keterampilan praktik ibadah, tilawah, dan hafalan Al-Qur'an yang biasanya dinilai melalui observasi keterampilan langsung¹⁵. Dengan demikian, pengolahan hasil tes dalam PAI bersifat komprehensif karena menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu, sesuai dengan prinsip penilaian autentik yang menilai performa nyata peserta didik di berbagai dimensi.

B. Tujuan Pengolahan Hasil Tes dalam PAI

Pengolahan hasil tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik serta menentukan ketuntasan belajar berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam literatur evaluasi pendidikan internasional, hasil asesmen digunakan untuk menentukan

¹² Popham, W. J. (2008). *Transforming raw scores onto more useful natural-metric reporting scales*. Educational Measurement: Issues and Practice.

¹³ McMillan, J. H. (2014). *Fundamental Assessment Principles for Teachers and School Administrators*. Pearson Education menjelaskan pentingnya penilaian domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran.

¹⁴ Bloom, B. S., et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I: Cognitive Domain, Longmans, Green — menjelaskan domain kognitif pendidikan.

¹⁵ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman — menjelaskan domain afektif dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran.

Tingkat pencapaian kompetensi dan sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional¹⁶. Selain itu, pengolahan nilai membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat merancang tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan secara tepat¹⁷.

Hasil evaluasi juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pendidikan dan komunikasi perkembangan belajar kepada orang tua maupun pihak sekolah¹⁸. Dengan demikian, pengolahan nilai bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian integral dari proses evaluasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara berkelanjutan¹⁹.

C. Langkah-Langkah Pengolahan Hasil Tes

Pengolahan hasil tes dimulai dengan proses penskoran, yaitu pemberian skor terhadap jawaban peserta didik sesuai pedoman atau rubrik yang telah ditetapkan²⁰. Pada soal pilihan ganda, skor biasanya diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Untuk soal uraian, skor diberikan berdasarkan rubrik penilaian.

Nilai akhir dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100^{21}$$

Setelah itu, guru dapat menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui gambaran umum pencapaian belajar²². Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan KKM, misalnya 75²³. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan yang nilainya di bawah 75 perlu mendapatkan tindak lanjut.

Selain itu, guru perlu melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan²⁴. Analisis ini mencakup tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (distraktor). Hasil analisis membantu guru memperbaiki instrumen evaluasi agar lebih valid dan reliabel.

D. Teknik Pengolahan Nilai dalam PAI

Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama dalam pengolahan nilai, yaitu *criterion-referenced assessment* (Penilaian Acuan Patokan/PAP) dan *norm-referenced assessment* (Penilaian Acuan Norma/PAN). Penilaian acuan patokan membandingkan hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan

¹⁶ Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74.

¹⁷ Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students* (2nd ed.). ASCD.

¹⁸ Shepard, L. A. (2000). *The Role of Assessment in a Learning Culture*. Educational Researcher, 29(7), 4–14.

¹⁹ Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

²⁰ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

²¹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

²² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

²⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

sebelumnya²⁵. Sebaliknya, penilaian acuan norma membandingkan pencapaian peserta didik dengan performa kelompoknya sehingga posisi relatif siswa dalam kelompok dapat diketahui²⁶.

Dalam pendekatan berbasis kompetensi seperti yang diterapkan dalam kurikulum modern, termasuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sistem penilaian lebih menekankan pada pendekatan criterion-referenced karena fokus pada ketercapaian kompetensi, bukan perbandingan antar siswa²⁷.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai akhir biasanya merupakan gabungan dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan ini sejalan dengan model evaluasi pembelajaran komprehensif yang menilai berbagai domain hasil belajar secara terpadu²⁸. Pembobotan seperti pengetahuan 40%, sikap 30%, dan keterampilan 30% mencerminkan prinsip balanced assessment yang mengintegrasikan berbagai dimensi capaian belajar²⁹.

E. Tindak Lanjut dan Prinsip Pengolahan Hasil Tes

Hasil pengolahan nilai harus ditindaklanjuti secara tepat. Peserta didik yang belum mencapai KKM perlu mengikuti remedial, sedangkan yang telah tuntas dapat diberikan pengayaan³⁰. Guru juga perlu melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran dan kualitas soal yang digunakan.

Pengolahan hasil tes dalam PAI harus memenuhi prinsip objektif, adil, transparan, akuntabel, dan edukatif³¹. Prinsip keadilan ini sejalan dengan nilai Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

yang memerintahkan berlaku adil dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, evaluasi dalam PAI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai moral dan spiritual.

F. Contoh Tes Tertulis PAI

Tes tertulis merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik³². Dalam pembelajaran PAI, tes tertulis digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep keimanan dan praktik ibadah³³.

²⁵ Glaser, R. (1963). *Instructional Technology and the Measurement of Learning Outcomes: Some Questions*. American Psychologist. (Konsep awal criterion-referenced measurement).

²⁶ Popham, W. J. (2014). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (7th ed.). Pearson.

²⁷ Guskey, T. R. (2007). *Closing Achievement Gaps: Revisiting Benjamin S. Bloom's "Learning for Mastery"*. Journal of Advanced Academics, 19(1), 8–31.

²⁸ Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Pearson.

²⁹ Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2014). *Beyond Basic Skills: The Role of Performance Assessment in Achieving 21st Century Standards of Learning*. Stanford Center for Opportunity Policy in Education.

³⁰ Kemendikbud RI, *Panduan Penilaian*.

³¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 9.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 221.

Materi: Iman kepada Kitab-Kitab Allah dan Tata Cara Shalat:

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. adalah ...
 - a. Zabur
 - b. Taurat
 - c. Injil
 - d. Al-Qur'an
2. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi ...
 - a. Musa a.s.
 - b. Ibrahim a.s.
 - c. Isa a.s.
 - d. Muhammad saw.
3. Berikut ini yang termasuk rukun salat adalah ...
 - a. Membaca doa setelah salat
 - b. Duduk di antara dua khutbah
 - c. Takbiratul ihram
 - d. Azan
4. Jumlah rakaat salat Magrib adalah ...
 - a. Dua rakaat
 - b. Tiga rakaat
 - c. Empat rakaat
 - d. Lima rakaat
5. Membaca surah Al-Fatihah dalam salat hukumnya ...
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Mubah
 - d. Makruh

Isian Singkat

1. Sebutkan empat kitab Allah yang wajib kita imani!
2. Apa yang dimaksud dengan iman kepada kitab Allah?
3. Sebutkan tiga syarat sah shalat!

Uraian

1. Jelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah!
2. Jelaskan urutan gerakan salat secara singkat!

Kunci Jawaban Singkat

Pilihan Ganda:

1. b
 2. c
-

3. c
4. b
5. b

Isian Singkat:

1. Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an.
2. Meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul sebagai pedoman hidup³⁴.
3. Suci dari hadas, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat³⁵.

Uraian singkat

1. Jelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah!
Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah antara lain:
 - a. Menambah keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. sebagai pemberi wahyu.
 - b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
 - c. Mendorong untuk berperilaku sesuai ajaran Allah.
 - d. Menumbuhkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.
 - e. Menyakini bahwa ajaran Allah membawa kebenaran dan keselamatan.
2. Jelaskan urutan gerakan salat secara singkat!
Urutan gerakan salat secara singkat adalah:
 - a. Berdiri bagi yang mampu.
 - b. Takbiratul ihram.
 - c. Membaca doa iftitah dan Al-Fatihah (serta surat pendek).
 - d. Rukuk.
 - e. I'tidal.
 - f. Sujud pertama.
 - g. Duduk di antara dua sujud.
 - h. Sujud kedua.
 - i. Berdiri untuk rakaat berikutnya.
 - j. Tasyahud akhir.
 - k. Salam.

(Jawaban dapat dikembangkan sesuai kelengkapan penjelasan siswa dan rubrik penilaian guru.)

FORMAT PENILAIAN TES TERTULIS PAI

Tujuan Penilaian

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan sesuai indikator pembelajaran³⁶.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 23.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 54.

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 35.

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

1. Jawaban benar = 1
2. Jawaban salah = 0
- 3.

Isian Singkat

1. Jawaban benar = 2
2. Jawaban kurang tepat = 1
3. Jawaban salah = 0

Uraian (Menggunakan Rubrik Penilaian) ³⁷				
Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Isi Jawaban	Lengkap & tepat	Tepat tapi kurang lengkap	Kurang tepat	Tidak sesuai
Sistematika	Sangat runtut	Runtut	Kurang runtut	Tidak runtut

Perhitungan Nilai

Rumus Nilai Akhir³⁸:

Nilai = (Skor yang diperoleh / Skor maksimal) × 100

Contoh:

Skor diperoleh = 18

Skor maksimal = 25

Nilai = $(18/25) \times 100 = 72$

1. Kriteria Ketuntasan
 - a. KKM : 75
 - b. Nilai $\geq 75 \rightarrow$ Tuntas
 - c. Nilai $< 75 \rightarrow$ Remedial³⁹
2. Tindak Lanjut
 - a. Remedial $\rightarrow$ latihan soal tambahan dan pembelajaran ulang
 - b. Pengayaan $\rightarrow$ tugas pendalaman materi

G. Contoh Tes Lisan PAI

Tes lisan merupakan salah satu teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman, kemampuan verbal, serta keterampilan praktik peserta didik secara langsung⁴⁰. Dalam pembelajaran PAI, tes lisan sangat relevan karena mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibadah⁴¹.

³⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 142.

³⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 284.

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Penilaian Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 41.

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 230.

1. Identitas
 - a. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 - b. Materi : Iman kepada Kitab Allah & Tata Cara Shalat
 - c. Bentuk : Tes Lisan (Tanya Jawab dan Praktik)
2. Contoh Pertanyaan Tes Lisan
Materi: Iman kepada Kitab-Kitab Allah
 - a. Sebutkan empat kitab Allah beserta nabi yang menerimanya!
 - b. Apa perbedaan kitab dan suhuf?
 - c. Mengapa kita wajib beriman kepada kitab-kitab Allah?
 - d. Apa fungsi Al-Qur'an bagi umat Islam?
3. Materi: Shalat
 - a. Sebutkan rukun salat secara berurutan!
 - b. Bacakan niat salat Subuh!
 - c. Bacakan doa iftitah atau bacaan rukuk!
 - d. Apa yang dimaksud dengan sujud sahwī?
 - e. Sebutkan syarat sah salat!
 - f. Apa akibatnya jika meninggalkan salah satu rukun salat?

Tes lisan ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep sekaligus ketepatan bacaan peserta didik⁴².

H. Contoh Tes Lisan Bentuk Praktik

Guru meminta siswa:

1. Mempraktikkan gerakan wudu dengan urutan yang benar.
2. Mempraktikkan dua rakaat salat dengan bacaan yang benar.
3. Membaca Surah Al-Fatihah dengan tajwid yang tepat.

Penilaian praktik penting dalam PAI karena ibadah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga harus dipraktikkan dengan benar⁴³.

I. Contoh Rubrik Penilaian Tes Lisan

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Ketepatan Jawaban	Sangat tepat & lengkap	Tepat tapi kurang lengkap	Kurang tepat	Salah
Kelancaran	Lancar & percaya diri	Cukup lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
Ketepatan Bacaan	Tajwid & makhraj benar	Ada sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak benar

Skor maksimal = 12

Nilai akhir = $(\text{Skor diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100$ ⁴⁴

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 67.

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 233

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 305.

Rubrik digunakan agar penilaian lebih objektif dan terstruktur⁴⁵.

J. Kelebihan Tes Lisan dalam PAI

1. Mengukur pemahaman langsung siswa
2. Mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an
3. Mengukur praktik ibadah
4. Melatih keberanian dan kepercayaan diri

Tes lisan membantu guru memperoleh gambaran autentik terhadap kompetensi peserta didik⁴⁶.

FORMAT PENILAIAN TES LISAN PAI DALAM RPP

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan: _____
- b. Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
- c. Kelas/Semester: _____
- d. Materi Pokok: Tata Cara Salat
- e. Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan
- f. Bentuk Penilaian : Tes Lisan

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. Menyebutkan rukun salat dengan benar.
- b. Melafalkan bacaan salat dengan fasih.
- c. Mempraktikkan gerakan salat sesuai tuntunan syariat.

Tujuan ini selaras dengan capaian pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁷.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian

- a. Teknik
- b. Tes Lisan (Tanya Jawab dan Praktik)
- c. Instrumen Pertanyaan lisan dan praktik gerakan shalat.

4. Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Ketepatan Jawaban	Lengkap & benar	Benar tapi kurang lengkap	Kurang tepat	Salah
Kelancaran	Lancar & percaya diri	Cukup lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
Ketepatan Bacaan	Tajwid & makhraj benar	Ada sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak benar
Ketepatan Gerakan	Sesuai tuntunan	Ada sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak sesuai

Skor maksimal = 16

⁴⁵ ainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 142.

⁴⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 111.

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 221.

Nilai Akhir = $(\text{Skor diperoleh} / 16) \times 100$

5. Pedoman Penskoran

- a. 86–100 : Sangat Baik
- b. 76–85 : Baik
- c. 66–75 : Cukup
- d. ≤ 65 : Perlu Bimbingan

6. Tindak Lanjut

- a. Nilai di bawah KKM $\rightarrow$ Remedial (latihan bacaan dan praktik ulang).
- b. Nilai tuntas $\rightarrow$ Pengayaan (menjadi imam praktik salat di kelas).

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian lisan termasuk asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP)⁴⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses mengubah skor mentah menjadi nilai yang bermakna dan dapat ditafsirkan sesuai dengan standar penilaian pendidikan⁴⁹. Pengolahan ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), sehingga penilaian dalam PAI bersifat menyeluruh dan komprehensif⁵⁰.

Tujuan pengolahan hasil tes adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik, menentukan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik, serta menentukan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan⁵¹. Selain itu, hasil pengolahan nilai juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dalam laporan hasil belajar⁵².

Langkah-langkah pengolahan hasil tes meliputi penskoran, perhitungan nilai akhir, penentuan rata-rata kelas, penetapan ketuntasan belajar, serta analisis butir soal guna mengetahui kualitas instrumen evaluasi⁵³. Dalam praktiknya, teknik penilaian dapat menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) maupun Penilaian Acuan Norma (PAN), namun dalam kebijakan penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia lebih menekankan pendekatan berbasis kompetensi atau acuan patokan⁵⁴.

Dengan demikian, seluruh rumusan masalah telah terjawab melalui pembahasan mengenai pengertian, tujuan, langkah-langkah, teknik, aspek, dan prinsip pengolahan hasil

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁵² Ibid.

⁵³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

⁵⁴ Kemendikbud RI, *Panduan Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

tes dalam PAI. Pengolahan hasil tes yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan edukatif akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal⁵⁵.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016),
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman — menjelaskan domain afektif dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018..
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74.
- Bloom, B. S., et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I: Cognitive Domain, Longmans, Green — menjelaskan domain kognitif Pendidikan
- Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students* (2nd ed.). ASCD.
- Darling-Hammond, L., & Adamson, F. (2014). *Beyond Basic Skills: The Role of Performance Assessment in Achieving 21st Century Standards of Learning*. Stanford Center for Opportunity Policy in Education.
- E. Omeroglu, *Determination and Interpretation of Norm Values*, ERIC Ed
- Evaluation scores processing and interpretation techniques*, EDUCTUM: Journal Research.
- Glaser, R. (1963). *Instructional Technology and the Measurement of Learning Outcomes: Some Questions*. American Psychologist. (Konsep awal criterion-referenced measurement).
- Guskey, T. R. (2007). *Closing Achievement Gaps: Revisiting Benjamin S. Bloom's "Learning for Mastery"*. Journal of Advanced Academics, 19(1), 8–31.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Penilaian Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁵⁵ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

- L. H. Schellekens et al., *Between theory and practice: educators' perceptions on assessments*, Frontiers in Education.
- L. Lazuardi, *Philosophical Thoughts about the Goals of Islamic Education*.
- McMillan, J. H. (2014). *Fundamental Assessment Principles for Teachers and School Administrators*. Pearson Education.
- Michalopoulou, *Improving Likert Scale Raw Scores Interpretability with K-...*, JSTOR.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Pearson.
- Popham, W. J. (2008). *Transforming raw scores onto more useful natural-metric reporting scales*. Educational Measurement: Issues and Practice.
- Popham, W. J. (2014). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (7th ed.) Pearson.
- R. Hidayat dan C. Yuniati, Construction of Character Education in Mandailing
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Shepard, L. A. (2000). *The Role of Assessment in a Learning Culture*. Educational Researcher, 29(7), 4–14.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 111.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 142.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Zaenol Fajri & Luluk Kamilah, “Using Religious Character Education to Help Students Develop Exceptional and Moral Character”.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)